

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sistem nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah Boro-Tulungagung

Sistem penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah Boro Tulungagung adalah dalam bidang akidah, ibadah dan akhlak. Sebagaimana hasil wawancara yang menunjukkan bahwa:

- a. Akidah

Materi penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah Boro Tulungagung adalah dalam bidang akidah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak M. Mushoffa Hasan yang mengungkapkan bahwa:

Materi penanaman nilai-nilai keagamaan Pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah Boro Tulungagung adalah diantaranya dalam bidang akidah yaitu rukun iman, anak harus hafal karena rukun tersebut seorang muslim dituntut untuk mengimani dan mempercayainya, karena rangkaian keenam yang wajib diimani tersebut tidak dapat dipisah-pisahkan, semua saling terkait dan menyempurnakan antara satu dengan yang lainnya.¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Sutianik yang mengungkapkan bahwa:

¹ M. Mushoffa Hasan, Wawancara pada tanggal 2 Mei 2015

Materi penanaman nilai-nilai keagamaan Pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah Boro Tulungagung adalah ini perlu ditanamkan benar-benar kedalam lubuk saubari sehingga mendarah daging bagi anak, hal ini sebab dengan akidah yang kuat merupakan motivasi kuat buat anak untuk melakukan amal kebajikan maupun menjauhi perbuatan buruk .²

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Hamim yang mengungkapkan bahwa:

Memberikan materi keimanan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan Pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah Boro Tulungagung pada anak merupakan suatu keharusan yang tidak boleh diabaikan, karena iman merupakan hal yang pertama dan utama yang harus tertancap pada diri anak dan menjadi pilar yang mendasari keimanan setiap anak.³

Data-data tersebut juga diperkuat dengan observasi yang menunjukkan bahwa ustadz dan ustadzah senantiasa memberikan materi keimanan yaitu siswa setiap mulai pelajaran diajak untuk menyebutkan rukun iman .⁴

b. Ibadah

Materi penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah Boro Tulungagung adalah dalam bidang ibadah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak M. Mushoffa Hasan yang mengungkapkan bahwa:

Penanaman nilai-nilai keagamaan Pada Santri dalam bidang ibadah yaitu dengan menganjurkan pada siswa untuk mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan Allah,

² Sutianik, Wawancara pada tanggal 2 Mei 2015

³ Hamim, Wawancara pada tanggal 2 Mei 2015

⁴ Observasi pada tanggal 23 Juni 2015

materi yang diajarkan juga tentang syahadat, shalat, wudhu, zakat, puasa dan haji.⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Sutianik yang mengungkapkan bahwa:

Materi nilai-nilai keagamaan Pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'anyang diajarkan adalah tentang bagaimana melaksanakan shalat yang baik, berwudhu yang benar, puasa dan zakat.⁶

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Hamim yang mengungkapkan bahwa:

Materi nilai-nilai keagamaan Pada Santri di TPQ adalah diajarkan pada anak tentang wudhu, shalat, zakat, puasa dan hal-hal yang dibutuhkan anak.⁷

Data-data tersebut juga diperkuat dengan observasi yang menunjukkan bahwa ustadz dan ustadzah senantiasa mengajarkan pada anak untuk shalat dan wudhu dengan baik dan benar.⁸

c. Akhlak

Materi penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah Boro Tulungagung adalah dalam bidang akhlak. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak M. Mushoffa Hasan yang mengungkapkan bahwa:

Materi nilai-nilai keagamaan Pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah Boro Tulungagung tentang

⁵ M. Mushoffa Hasan, Wawancara pada tanggal 23 Juni 2015

⁶ Sutianik, Wawancara pada tanggal 12 Juni 2015

⁷ Hamim, Wawancara pada tanggal 23 Juni 2015

⁸ Observasi pada tanggal 21 Juni 2015

akhlak yaitu anak diajarkan untuk selalu membina hubungan dengan Allah, sesama manusia dan alam, ini diajarkan karena agar santri memiliki akhlak yang mulia seperti orang muda hormat dengan yang lebih tua, memelihara hubungan baik dengan tetangga dan sebagainya.⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Sutianik yang mengungkapkan bahwa:

Materi nilai-nilai keagamaan pada Santri tentang akhlak yaitu santri diajarkan untuk memiliki akhlak yang mulia seperti orang muda hormat dengan yang lebih tua, memelihara hubungan baik dengan tetangga, harus saling tolong menolong pada sesama dan sebagainya.¹⁰

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Hamim yang mengungkapkan bahwa:

Materi nilai-nilai keagamaan pada santri tentang akhlak yaitu santri diajarkan untuk memiliki akhlak yang baik pada Allah, sesama dan alam, berakhlak yang baik pada Allah melalui ibadah shalat, zakat, puasa, haji dan sebagainya.¹¹

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Purnomo yang mengungkapkan bahwa:

Materi yang diajarkan di TPQ selain bacaan Al-Qur'an saja, tetapi juga dibekali qoidah tajwid secara praktis, selain itu juga ada pembelajaran menulis Arab, menghafal do'a-do'a sehari-hari, menghafal surat pendek, praktek wudhu dan praktek shalat.¹²

⁹ M. Mushoffa Hasan, Wawancara pada tanggal 21 Juni 2015

¹⁰ Sutianik, Wawancara pada tanggal 21 Juni 2015

¹¹ Hamim, Wawancara pada tanggal 22 Mei 2015

¹² Purnomo, Wawancara pada tanggal 12 Mei 2015

Data-data tersebut juga diperkuat dengan observasi yang menunjukkan bahwa ustadz dan ustadzah sedang menyampaikan materi tentang berwudhu.¹³

2. Strategi penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah Boro-Tulungagung.

Strategi penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah Boro Tulungagung jalan melalui metode keteladanan, metode nasihat, metode hukuman dan metode kebiasaan.

a. Metode Keteladanan

Keteladanan yang diberikan ustadz/ustadzah harus memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik atau santri, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, maupun spiritual, karena keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya peserta didik atau santri. Berdasarkan hasil wawancara yang dengan Bapak Mushoffa Hasan, beliau mengatakan bahwa:

“Metode penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah Metode dengan jalan memberikan contoh yang baik pada santri dengan ucapan, perbuatan, maupun melalui contoh perilaku yaitu senantiasa berakhlak mulia, rajin shalat berjamaah dan menghindari sifat-sifat tercela”.¹⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Siga Pramudana, beliau mengatakan bahwa:

¹³ Observasi pada tanggal 28 Mei 2015

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Mushoffa Hasan, tanggal 6 April 2015

“Metode penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Mubarakah dengan jalan guru senantiasa berakhlak mulia dengan berkepribadian yang baik jujur dan tidak berbuat maksiat, maka kemungkinan besar santrinya pasti akan berkembang dengan sifat-sifat mulia juga”.¹⁵

Pendapat tersebut didukung oleh Bapak Sujianto yang menyatakan bahwa:

“Metode penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Mubarakah dengan jalan guru memberikan contoh teladan yang baik dari ustadz/ustadzah, karena dengan contoh yang baik secara langsung dan tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku santri tersebut juga akan menjadi baik”.¹⁶

Adapun pendapat dari Bapak Murjani mengatakan bahwa:

“Metode penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Mubarakah adalah metode keteladanan sangat efektif diterapkan karena dengan metode keteladanan santri dapat melihat, menyaksikan dan meyakini, sehingga santri akan melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah.”¹⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 12 April 2015, peneliti melihat secara langsung bahwa guru memberikan teladan untuk shalat Ashar berjamaah bersama-sama di masjid”.¹⁸

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Siga Pramudana, tanggal 29 Maret 2015

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Sujianto, tanggal 9 April 2015

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Murjani, tanggal 12 April 2015

¹⁸ Observasi tanggal 12 April 2015

b. Metode nasihat

Metode ini paling sering digunakan oleh para pendidik terhadap santri dalam proses pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara yang dengan Bapak Mushoffa Hasan, beliau mengatakan bahwa:

“Metode penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Mubarakah dengan menggunakan metode nasihat melalui kata dan bahasa yang baik, serta mudah difahami dengan memilih waktu yang tepat dan penjelasan alasan nasihat diberikan”.¹⁹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Siga Pramudana, beliau mengatakan bahwa:

“Metode penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Mubarakah dengan menggunakan metode nasihat yaitu memberikan nasihat sesuai dengan situasi dan kondisi santri yang sedang dibutuhkan nasihat tentang ada sesuai dengan umur dan masalah yang ada. Misalnya: jika ada santri yang membutuhkan pertolongan segera ditolong”.²⁰

Pendapat tersebut didukung oleh Bapak Sujianto yang menyatakan bahwa:

“Metode penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Mubarakah dengan menggunakan metode nasihat yaitu diberikan untuk selalu berperilaku yang baik, sopan dan tidak menyakiti hati orang lain”.²¹

Adapun pendapat dari Bapak Murjani mengatakan bahwa:

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Mushoffa Hasan, tanggal 6 Mei 2015

²⁰ Wawancara dengan Bapak Siga Pramudana, tanggal 29 Maret 2015

²¹ Wawancara dengan Bapak Sujianto, tanggal 9 April 2015

“Metode penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Mubarakah dengan menggunakan metode nasehat diberikan untuk santri agar selalu berperilaku yang baik, saling tolong menolong, jujur, selalu menghormati orang lain dan sebagainya.”²²

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 12 April 2015, peneliti melihat secara langsung bahwa guru sedang memberikan nasehat agar santri selalu berbuat baik”.²³

c. Metode hukuman

Metode hukuman diberikan apabila santri telah melakukan pelanggaran, maka sewajarnya ia mendapatkan hukuman dengan tujuan agar santri tidak mengulangi suatu perbuatan yang dilarang. Berdasarkan hasil wawancara yang dengan Bapak Mushoffa Hasan, beliau mengatakan bahwa:

“Metode penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Mubarakah melalui hukuman yaitu ketika santri melakukan kesalahan yaitu bertengkar dengan teman, maka harus segera saling memaafkan, jika tidak mau akan dihukum sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan di TPQ”.²⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Siga Pramudana, beliau mengatakan bahwa:

“Metode penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Mubarakah melalui hukuman yaitu siswa yang berperilaku tidak baik segera mendapat teguran dan bila sudah diluar kewajaran dihukum sesuai dengan yang diperbuatnya”.²⁵

²² Wawancara dengan Bapak Murjani, tanggal 12 April 2015

²³ Observasi tanggal 12 April 2015

²⁴ Wawancara dengan Bapak Mushoffa Hasan, tanggal 6 April 2015

²⁵ Wawancara dengan Bapak Siga Pramudana, tanggal 29 Maret 2015

Pendapat tersebut didukung oleh Bapak Sujianto yang menyatakan bahwa:

“Metode penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Mubarakah melalui hukuman yaitu jika santri terlambat datang ke TPQ atau tidak mau shalat berjamaah Ashar, segera santri tersebut mendapatkan hukuman”²⁶

Adapun pendapat dari Bapak Murjani mengatakan bahwa:

“Metode penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Mubarakah melalui hukuman yaitu jika terbukti terlambat dan tidak mengikuti tata tertib TPQ segera mendapatkan hukuman.”²⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 12 April 2015, peneliti melihat secara langsung bahwa guru hukuman pada santri yang tidak mau mengikuti shalat Ashar berjamaah.²⁸

d. Metode kebiasaan

Pembiasaan adalah seorang pendidik harus melatih santri didiknya agar terbiasa untuk melakukan perbuatan yang baik. Pendidik hendaknya membiasakan santri memegang teguh akidah dan bermoral sehingga santri akan terbiasa tumbuh dan berkembang dengan akidah Islam yang kuat, dengan moral Al-Qur’an yang tinggi. Berdasarkan hasil wawancara yang dengan Bapak Mushoffa Hasan, beliau mengatakan bahwa:

²⁶ Wawancara dengan Bapak Sujianto, tanggal 9 April 2015

²⁷ Wawancara dengan Bapak Murjani, tanggal 12 Mei 2015

²⁸ Observasi tanggal 12 April 2015

“Metode penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Mubarakah dengan metode kebiasaan yaitu ustadz/ustadzah membiasakan santri untuk berperilaku baik dan mengajarkan pada diri santri untuk terbiasa tumbuh dan berkembang dengan akidah Islam yang kuat dengan berpegang teguh pada Al-Qur’an dan Al-Hadits”.²⁹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Siga Pramudana, beliau mengatakan bahwa:

“Metode penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Mubarakah dengan metode kebiasaan yaitu santri dibiasakan untuk membiasakan dan melatih santri didik agar bisa melakukan shalat, berdo’a, membaca Al-Qur’an (menghafal surat-surat pendek), dan shalat berjamaah, sehingga peserta didik lama kelamaan akan tumbuh rasa senang untuk melaksanakan ibadah tersebut”.³⁰

Pendapat tersebut didukung oleh Bapak Sujianto yang menyatakan bahwa:

“Metode penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Mubarakah dengan metode kebiasaan yaitu pembiasaan-pembiasaan yang sesuai dengan perkembangan jiwanya walaupun seakan-akan dipaksakan, agar anak dapat terhindar dari keterlanjuran yang menyesatkan. Oleh karena pembiasaan akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun mendarah daging dijiwanya misalnya shalat dengan tertib, doa, mencintai al-Qur’an dengan selalu membacanya”.³¹

Adapun pendapat dari Bapak Murjani mengatakan bahwa:

“Metode penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Mubarakah dengan metode kebiasaan yaitu santri dibiasakan untuk senantiasa berakhlakul karimah dan menumbuhkan keimanan santri dan meluruskan moralnya.”³²

²⁹ Wawancara dengan Bapak Mushoffa Hasan, tanggal 6 April 2015

³⁰ Wawancara dengan Bapak Siga Pramudana, tanggal 29 Maret 2015

³¹ Wawancara dengan Bapak Sujianto, tanggal 9 April 2015

³² Wawancara dengan Bapak Murjani, tanggal 12 April 2015

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 12 April 2015, peneliti melihat secara langsung ustadz dan ustadzah sedang membiasakan santrinya untuk berbuat baik pada sesama dan menganjurkan untuk selalu shalat berjamaah.³³

e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang ustadz/ustadzah atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiyah melakukan sesuatu. Misalnya cara mengambil wudhu, cara mengerjakan shalat. Berdasarkan hasil wawancara yang dengan Bapak Mushoffa Hasan, beliau mengatakan bahwa:

“Metode penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Mubarakah dengan metode demonstrasi yaitu guru mendemonstrasikan bagaimana cara berwudhu dan shalat yang baik dan benar, selanjutnya santri diperintahkan untuk praktek sebagaimana yang telah dicontohkan oleh uztadz/ustadzah”.³⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Siga Pramudana, beliau mengatakan bahwa:

“Metode penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Mubarakah dengan metode demonstrasi yaitu guru mendemonstrasikan materi yang diajarkan dan santri disuruh untuk mempraktekannya. Misalnya: praktek wudhu”.³⁵

³³ Observasi tanggal 12 April 2015

³⁴ Wawancara dengan Bapak Mushoffa Hasan, tanggal 6 April 2015

³⁵ Wawancara dengan Bapak Siga Pramudana, tanggal 29 Maret 2015

Pendapat tersebut didukung oleh Bapak Sujianto yang menyatakan bahwa:

“Metode penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Mubarakah dengan metode demonstrasi yaitu guru mendemonstrasikan materi misalnya shalat, kemudian guru mendemonstrasikan dan siswa mempraktekkannya sesuai yang diajarkan oleh gurunya tadi”³⁶

Adapun pendapat dari Bapak Murjani mengatakan bahwa:

“Metode penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Mubarakah dengan metode demonstrasi santri menjadi lebih bisa memahami materi yang diajarkan. Misalnya materi tentang wudhu, dengan guru mendemonstrasikannya dan siswa mengikuti untuk melaksanakan sesuai dengan arahan dan contoh dari guru.”³⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 12 April 2015, peneliti melihat secara langsung ustadzah sedang mendemonstrasikan materi tentang wudhu dan siswa mempraktekkan wudhu dengan bergantian.³⁸

Selain itu strategi penanaman nilai-nilai keagamaan pada santri dengan menggunakan media. Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar, karena beranekaragamnya media tersebut maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara yang dengan Bapak Mushoffa Hasan, beliau mengatakan bahwa:

³⁶ Wawancara dengan Bapak Sujianto, tanggal 9 April 2015

³⁷ Wawancara dengan Bapak Murjani, tanggal 12 April 2015

³⁸ Observasi tanggal 12 April 2015

“Media penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Mubarakah media yang digunakan yaitu sesuai dengan materi apabila praktek shalat, media yang digunakan media gambar, bagaimana gerakan-gerakan dalam shalat dapat dilihat pada gambar dan bisa langsung dipraktekkan”.³⁹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Siga Pramudana, beliau mengatakan bahwa:

“Media penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Mubarakah media yang digunakan yaitu sesuai dengan materi apabila praktek wudhu, media yang digunakan media gambar, bagaimana langkah-langkah berwudhu dengan baik dapat dilihat pada gambar dan bisa langsung dipraktekkan”.⁴⁰

Pendapat tersebut didukung oleh Bapak Sujianto yang menyatakan bahwa:

“Media penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Mubarakah media yang digunakan yaitu media gambar dengan menggunakan media ini siswa menjadi lebih paham dan dapat memahami materi dan langsung mempraktekkan”.⁴¹

Adapun pendapat dari Bapak Murjani mengatakan bahwa:

“Media penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Mubarakah media yang digunakan yaitu media alat-alat shalat, alat-alat wudhu sesuai dengan materi yang diajarkan.”⁴²

³⁹ Wawancara dengan Bapak Mushoffa Hasan, tanggal 6 April 2015

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Siga Pramudana, tanggal 29 Maret 2015

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Sujianto, tanggal 9 April 2015

⁴² Wawancara dengan Bapak Murjani, tanggal 12 April 2015

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 12 April 2015, peneliti melihat secara langsung bahwa ustadz/ustadzah menggunakan media gambar dalam pembelajaran”⁴³.

3. Evaluasi penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah Boro-Tulungagung.

Adapun upaya yang dilakukan guru selain pemilihan metode yang tepat, yaitu dengan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan Bapak Sujianto selaku pengasuh TPQ mengatakan bahwa:

“Evaluasi merupakan salah satu upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ . Untuk evaluasi yang di terapkan disini sesuai dengan apa yang dicantumkan dalam pedoman pengelolaan TPQ metode An-Nahdiah. Yakni evaluasi harian, evaluasi bulanan, evaluasi materi tambahan, pra munaqosah, munaqosah. Hal ini untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan para santri”⁴⁴.

Pendapat ini juga didukung oleh Murjani selaku pengajar dari santri tingkat Al-Qur'an, beliau mengatakan:

“memang pak evaluasi bisa juga dijadikan sebagai upaya guru, kalau proses evaluasinya ya kurang lebih sama dengan apa yang ada dalam pedoman metode An-Nahdiah pak, untuk evaluasi harian saya menerapkan pembenaran bagi santri yang salah dalam membaca, kemudian setelah para santri khatam Al-Qur'an 30 juzz , diadakan pra munaqosah sebagai syarat melaksanakan munaqosah. Setelah lulus baru kemudian santri siap untuk diwisuda”⁴⁵

⁴³ Observasi tanggal 12 April 2015

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Sujianto, tanggal 10 Mei 2015

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Murjani, tanggal 6 April 2015

Pendapat tersebut sama halnya dengan apa yang di ungkapkan oleh Bapak Siga Pramudana:

Evaluasi dinilai sangat perlu dalam pembelajaran, dan harus dilakukan oleh masing-masing guru. ini juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an para santri, karena tanpa adanya evaluasi atau penilaian, maka guru tidak akan bisa mengetahui seberapa jauh kemampuan para santri dalam membaca dan menulis Al-Qur'an".⁴⁶

Memang dalam program jilid dan sorogan terdapat jenjang-jenjang yang harus ditempuh oleh para santri, pada program jilid terdapat enam jilid yang harus diselesaikan oleh tiap santri dan baru kemudian dapat melanjutkan ke program sorogan Al-Qur'an 30 juz. Dan pada setiap jenjang tersebut terdapat persyaratan yang harus dipenuhi oleh para santri. semua santri harus sudah menguasai tingkatan sebelumnya baru bisa melanjutkan ke tingkatan yang berikutnya, yaitu melalui evaluasi pembelajaran. Adapun pendapat dari Bapak Mushoffa Hasan yang menyatakan bahwa:

“disini (TPQ al-Mubarakah) menerapkan evaluasi, baik evaluasi harian hingga munaqosah bagi tingkat Al-Qur'an. Untuk evaluasi harian dilaksanakan oleh guru privat dari masing-masing rombongan belajar. Penilaian meliputi makhorijul khuruf dan fashahah. Fungsinya untuk melihat kemajuan santri pada setiap halaman. Kemudian ada juga evaluasi akhir jilid sebagai syarat melanjutkan jilid berikutnya dan evaluasi akhir jilid syarat melanjutkan tingkat sorogan. Kemudian evaluasi bulanan, cakupan penilaiannya juga sama dengan evaluasi harian. Selain itu juga penilaian materi tambahan, pra munaqosah lalu dilanjutkan dengan munaqosah sebagai syarat lulus TPQ”.⁴⁷

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Siga Pramudana, tanggal 8 April 2015

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Mushoffa Hasan, tanggal 8 April 2015

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh guru TPQ Mubarakah, karena dengan mengadakan evaluasi, baik itu evaluasi harian, bulanan, akhir jilid, EBTA, pra munaqosah hingga munaqosah, guru dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan para santri dalam membaca dan menulis AL-Qur'an.

B. Temuan Penelitian

1. Sistem nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah Boro-Tulungagung

Sistem nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah Boro Tulungagung adalah:

- a. Akidah

Materi penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah Boro Tulungagung adalah 1) mengajarkan rukun iman, anak harus hafal karena rukun tersebut seorang muslim dituntut untuk mengimani dan memercayainya, karena rangkaian keenam yang wajib diimani tersebut tidak dapat dipisah-pisahkan, semua saling terkait dan menyempurnakan antara satu dengan yang lainnya. 2) akidah ditanamkan benar-benar kedalam lubuk saubari sehingga mendarah daging bagi anak, hal ini sebab dengan akidah yang kuat merupakan motivasi kuat buat anak untuk melakukan amal kebajikan maupun

menjauhi perbuatan buruk. 4) Memberikan materi keimanan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak merupakan suatu keharusan yang tidak boleh diabaikan, karena iman merupakan hal yang pertama dan utama yang harus tertancap pada diri anak dan menjadi pilar yang mendasari keimanan setiap anak.

b. Ibadah

Materi penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah Boro Tulungagung adalah dalam bidang ibadah 1) dengan menganjurkan pada siswa untuk mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan Allah, materi yang diajarkan juga tentang syahadat, shalat, wudhu, zakat, puasa dan haji. 2) memberikan pengarahan melaksanakan shalat yang baik, berwudhu yang benar, puasa dan zakat.

c. Akhlak

Materi penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah Boro Tulungagung adalah 1) anak diajarkan untuk selalu membina hubungan dengan Allah, sesama manusia dan alam, ini diajarkan karena agar santri memiliki akhlak yang mulia seperti orang muda hormat dengan yang lebih tua, memelihara hubungan baik dengan tetangga dan sebagainya. 2) santri diajarkan untuk memiliki akhlak yang mulia seperti orang muda hormat dengan yang lebih tua, memelihara hubungan baik dengan tetangga, harus saling tolong menolong pada sesama dan

sebagainya. 3) santri diajarkan untuk memiliki akhlak yang baik pada Allah, sesama dan alam, berakhlak yang baik pada Allah melalui ibadah shalat, zakat, puasa, haji dan sebagainya. 4) Materi yang diajarkan di TPQ selain bacaan Al-Qur'an saja, tetapi juga dibekali qoidah tajwid secara praktis, selain itu juga ada pembelajaran menulis Arab, menghafal do'a-do'a sehari-hari, menghafal surat pendek, praktek wudhu dan praktek shalat.

2. Strategi penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah Boro-Tulungagung.

Strategi penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah Boro Tulungagung jalan melalui metode keteladanan, metode nasihat, metode hukuman dan metode kebiasaan.

a. Metode Keteladanan

Keteladanan yang diberikan ustadz/ustadzah harus memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik atau santri, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, maupun spiritual, karena keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya peserta didik atau santri.

Metode penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah Metode dengan jalan 1) memberikan contoh yang baik pada santri dengan ucapan, perbuatan, maupun melalui contoh perilaku yaitu senantiasa berakhlak mulia, rajin shalat berjamaah dan menghindari sifat-sifat tercela, 2) guru

senantiasa berakhlak mulia dengan berkepribadian yang baik jujur dan tidak berbuat maksiat, maka kemungkinan besar santrinya pasti akan berkembang dengan sifat-sifat mulia juga, 3) guru memberikan contoh teladan yang baik dari ustadz/ustadzah, karena dengan contoh yang baik secara langsung dan tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku santri tersebut juga akan menjadi baik, 4) metode keteladanan sangat efektif diterapkan karena dengan metode keteladanan santri dapat melihat, menyaksikan dan meyakini, sehingga santri akan melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah.

b. Metode nasihat

Metode ini paling sering digunakan oleh para pendidik terhadap santri dalam proses pendidikan. Metode penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah dengan menggunakan metode nasehat melalui 1) kata dan bahasa yang baik, serta mudah difahami dengan memilih waktu yang tepat dan penjelasan alasan nasehat diberikan, 2) memberikan nasehat sesuai dengan situasi dan kondisi santri yang sedang dibutuhkan nasehat tentang ada sesuai dengan umur dan masalah yang ada. Misalnya: jika ada santri yang membutuhkan pertolongan segera ditolong, 3) diberikan untuk selalu berperilaku yang baik, sopan dan tidak menyakiti hati orang lain.

c. Metode hukuman

Metode hukuman diberikan apabila santri telah melakukan pelanggaran, maka sewajarnya ia mendapatkan hukuman dengan tujuan agar santri tidak mengulangi suatu perbuatan yang dilarang. Metode penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah melalui hukuman yaitu 1) ketika santri melakukan kesalahan yaitu bertengkar dengan teman, maka harus segera saling memaafkan, jika tidak mau akan dihukum sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan di TPQ, 2) siswa yang berperilaku tidak baik segera mendapat teguran dan bila sudah diluar kewajaran dihukum sesuai dengan yang diperbuatnya, 3) jika santri terlambat datang ke TPQ atau tidak mau shalat berjamaah Ashar, segera santri tersebut mendapatkan hukuman.

d. Metode kebiasaan

Pembiasaan adalah seorang pendidik harus melatih santri didiknya agar terbiasa untuk melakukan perbuatan yang baik. Pendidik hendaknya membiasakan santri memegang teguh akidah dan bermoral sehingga santri akan terbiasa tumbuh dan berkembang dengan akidah Islam yang kuat, dengan moral Al-Qur'an yang tinggi. Metode penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah dengan metode kebiasaan yaitu 1) ustadz/ustadzah membiasakan santri untuk berperilaku baik dan mengajarkan pada diri santri untuk terbiasa tumbuh dan berkembang

dengan akidah Islam yang kuat dengan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Al-Hadits", 2) santri dibiasakan untuk membiasakan dan melatih santri didik agar bisa melakukan shalat, berdo'a, membaca Al-Qur'an (menghafal surat-surat pendek), dan shalat berjamaah, sehingga peserta didik lama kelamaan akan tumbuh rasa senang untuk melaksanakan ibadah tersebut 3) pembiasaan-pembiasaan yang sesuai dengan perkembangan jiwanya walaupun seakan-akan dipaksakan, agar anak dapat terhindar dari keterlanjuran yang menyesatkan. Oleh karena pembiasaan akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun mendarah daging dijiwanya misalnya shalat dengan tertib, doa, mencintai al-Qur'an dengan selalu membacanya. 4) santri dibiasakan untuk senantiasa berakhlakul karimah dan menumbuhkan keimanan santri dan meluruskan moralnya.

e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang ustadz/ustadzah atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiyah melakukan sesuatu. Misalnya cara mengambil wudhu, cara mengerjakan shalat.

Selain itu strategi dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah Boro-Tulungagung adalah dengan menggunakan media pembelajaran.

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar, karena beranekaragamnya media tersebut maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Media penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah media yang digunakan yaitu 1) media gambar yang disesuaikan dengan materi apabila praktek shalat, media yang digunakan media gambar, dengan menggunakan media ini siswa menjadi lebih paham dan dapat memahami materi, karena langsung melihat melalui media dan bisa mempraktekkan bagaimana gerakan-gerakan dalam shalat dapat dilihat pada gambar dan bisa langsung dipraktekkan, 2) media benda konkret yang berupa alat-alat yang digunakan dalam penggunaan media sesuai materi yaitu alat-alat shalat dan perlengkapan wudhu,

3. Evaluasi penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah Boro-Tulungagung.

Adapun upaya yang dilakukan guru selain pemilihan metode yang tepat, yaitu dengan evaluasi pembelajaran. Evaluasi merupakan salah satu upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ. Untuk evaluasi yang di terapkan disini sesuai dengan apa yang dicantumkan dalam pedoman pengelolaan TPQ metode An-Nahdiyah.

Yakni evaluasi harian, evaluasi bulanan, evaluasi materi tambahan, pra munaqosah, munaqosah. Hal ini untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan para santri”.

C. Pembahasan

1. Sistem nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah Boro-Tulungagung

Berdasarkan hasil analisis temuan penelitian sistem nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah Boro Tulungagung adalah:

a. Akidah

Materi penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah Boro Tulungagung adalah 1) mengajarkan rukun iman, anak harus hafal karena rukun tersebut seorang muslim dituntut untuk mengimani dan memercayainya, karena rangkaian keenam yang wajib diimani tersebut tidak dapat dipisah-pisahkan, semua saling terkait dan menyempurnakan antara satu dengan yang lainnya. 2) akidah ditanamkan benar-benar kedalam lubuk saubari sehingga mendarah daging bagi anak, hal ini sebab dengan akidah yang kuat merupakan motivasi kuat buat anak untuk melakukan amal kebajikan maupun menjauhi perbuatan buruk. 4) Memberikan materi keimanan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak merupakan suatu

keharusan yang tidak boleh diabaikan, karena iman merupakan hal yang pertama dan utama yang harus tertancap pada diri anak dan menjadi pilar yang mendasari keimanan setiap anak.

Hal ini sesuai menurut Muhammad Daud Ali akidah Islam (*aqidah Islamiyah*), ditautkan dengan *rukun iman* yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. Kedudukannya sangat fundamental, karena akidah menjadi asas dan sekaligus sangkutan atau gantungan segala sesuatu dalam Islam. Juga menjadi titik tolak kegiatan seorang muslim.⁴⁸

Menanamkan keimanan kedalam lubuk hati sanubari remaja, sebab materi ini merupakan fundamental utama kehidupan seseorang, apabila keimanan seseorang ini kokoh dan kuat maka dapat diharapkan hidup lurus tidak akan mudah terjerumus kedalam lembah kenistaan. Akidah atau keimanan ini perlu ditanamkan benar-benar kedalam lubuk saubari sehingga mendarah daging bagi anak, hal ini sebab dengan iman atau akidah yang kuat merupakan motivasi kuat buat mereka untuk melakukan amal kebajikan maupun menjauhi perbuatan buruk.

b. Ibadah

Materi penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah Boro Tulungagung adalah dalam bidang ibadah 1) dengan menganjurkan pada siswa untuk

⁴⁸ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2008), hal. 199

mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan Allah, materi yang diajarkan juga tentang syahadat, shalat, wudhu, zakat, puasa dan haji. 2) memberikan pengarahan melaksanakan shalat yang baik, berwudhu yang benar, puasa dan zakat.

Hal ini sesuai menurut Quraish Sihab aktualisasi ibadah dapat diimplementasikan dengan melalui:⁴⁹

1) Syahadat

Seseorang dikatakan muslim apabila ia telah mengucapkan dua kalimat syahadat. Islam menempatkan syahadat (pengakuan) sebagai alamat (tanda), bahwa seseorang telah memiliki akidah Islam. Syahadat artinya pengakuan bahwa tiada Tuhan kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah Rasul Allah (utusan Allah) kalimat syahadat adalah:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Artinya: *“Aku mengakui bahwa tiada Tuhan selain Allah dan aku mengakui Muhammad itu Rasul Allah”*.

2) Shalat

Asal makna shalat menurut bahasa Arab ialah do'a, tetapi yang dimaksud disini ialah ibadat yang tersusun dari beberapa

⁴⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 618

perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.⁵⁰

3) Zakat

Zakat menurut istilah Agama Islam artinya kadar harta yang tertentu, yang diberikan kepada yang berhak menerimanya, dengan beberapa syarat. Atau bagian dari harta yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya.⁵¹

4) Puasa

Puasa (*Saumu*), menurut bahasa Arab adalah menahan diri dari segala sesuatu, seperti menahan makan, minum, nafsu, menahan berbicara yang tidak bermanfaat dan sebagainya.

Menurut istilah Agama Islam yaitu menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya, satu hari lamanya, dimulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari dengan niat dan beberapa syarat.⁵²

5) Haji

Haji asal maknanya adalah menyengaja sesuatu. Haji yang dimaksud disini menurut syara' ialah sengaja mengunjungi Ka'bah (Rumah Suci) untuk melakukan beberapa amal ibadah, dengan syarat-syarat yang tertentu.⁵³

⁵⁰ *Ibid...*, hal. 53

⁵¹ *Ibid...*, hal 192

⁵² *Ibid...*, hal 220

⁵³ *Ibid...*, hal 247

c. Akhlak

Materi penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah Boro Tulungagung adalah 1) anak diajarkan untuk selalu membina hubungan dengan Allah, sesama manusia dan alam, ini diajarkan karena agar santri memiliki akhlak yang mulia seperti orang muda hormat dengan yang lebih tua, memelihara hubungan baik dengan tetangga dan sebagainya. 2) santri diajarkan untuk memiliki akhlak yang mulia seperti orang muda hormat dengan yang lebih tua, memelihara hubungan baik dengan tetangga, harus saling tolong menolong pada sesama dan sebagainya. 3) santri diajarkan untuk memiliki akhlak yang baik pada Allah, sesama dan alam, berakhlak yang baik pada Allah melalui ibadah shalat, zakat, puasa, haji dan sebagainya. 4) Materi yang diajarkan di TPQ selain bacaan Al-Qur'an saja, tetapi juga dibekali qoidah tajwid secara praktis, selain itu juga ada pembelajaran menulis Arab, menghafal do'a-do'a sehari-hari, menghafal surat pendek, praktek wudhu dan praktek shalat.

Hal ini sesuai menurut Ibnu Miskawaih yang dikutip oleh Mansur akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dulu.⁵⁴

⁵⁴ Mansur M.A, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 221

Menurut Al-Ghazali akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang ari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).⁵⁵ Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir Islam. Pola sikap dan tingkah laku yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia termasuk dirinya sendiri, dan alam.

- 1) Hubungan manusia dengan Tuhannya secara vertikal, melalui ibadah, seperti: shalat, zakat, puasa, haji dan sebagainya.
- 2) Hubungan manusia muslim dengan saudaranya yang muslim dengan silaturahmi, saling mencintai, tolong-menolong dan bantu-membantu diantara mereka dalam membina keluarga dan membangun masyarakat mereka.
- 3) Hubungannya dengan manusia, dengan tolong-menolong dan bekerja sama, dalam meningkatkan taraf hidup dan kehidupan masyarakat secara umum dan perdamaian yang menyeluruh.
- 4) Hubungannya dengan alam lingkungan khususnya, dan alam semesta pada umumnya, dengan jalan melakukan penyelidikan tentang hikmah ciptaan Allah, untuk memanfaatkan pengaruhnya, dalam kemakmuran dan kesejahteraan umat manusia seluruhnya.

⁵⁵ H.A, mustofa, *Akhlak Tasawuf...*, hal. 12

- 5) Hubungannya dengan kehidupan dengan jalan berusaha mencari karunia Allah yang halal, dan memanfaatkannya di jalan yang halal pula, sebagai tanda kesyukuran kepada-Nya, tanpa tabzir, atau bakhil, atau menyalah gunakan atas nikmat dan karunia Allah SWT itu.⁵⁶

Dalam pembinaan akhlak ustadz menuntun santri agar memiliki akhlak yang mulia seperti orang muda hormat kepada yang lebih tua, memelihara hubungan baik dengan tetangga, memperingatkan kepada remaja agar jangan menghina atau merendahkan teman lain dan jangan pula mengancam orang lain walaupun hanya dengan bergurau, menuntun santri agar berpenampilan sederhana, mengajari santri laki-laki agar tidak menyerupai perempuan begitu pula sebaliknya, membiasakan santri mengekang pandangan dan memelihara aurat, mendidik ketaatan dengan hikmah kebijaksanaan, menuntun generasi muda untuk bekerja keras sesuai dengan kemampuan, menuntun agar dalam pergaulan selalu memperhatikan kepada siapa ia berteman dan pertumbuhan fisik.

2. Strategi penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah Boro-Tulungagung.

Berdasarkan analisis dari temuan penelitian strategi penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah Boro Tulungagung sudah sesuai. Sebagaimana menurut

⁵⁶ Muhammad Djafar, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Malang: Kalam Mulia, 1993), hal. 24

Syaiful Sagala yang berpendapat bahwa strategi mempunyai pengertian suatu garis garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan.⁵⁷ Namun jika di hubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa di artikan sebagai pola umum kegiatan guru murid dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah di gariskan.⁵⁸

Strategi dasar dari setiap usaha meliputi 4 masalah, yaitu :

- 1) Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi yang harus di capai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukanya.
- 2) Pertimbangan dan penetapan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran
- 3) Pertimbangan dan penetapan langkah langkah yang di tempuh sejak awal sampai akhir.
- 4) Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran buku yang akan di gunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang di lakukan.⁵⁹

Dari keempat poin yang di sebutkan di atas bila di tulis dengan bahasa yang sederhana, dalam strategi dasar yaitu; pertama menentukan tujuan yang ingin di capai dengan mengidentifikasi, penetapan spesifikasi, dan kualifikasi hasil yang harus di capai. kedua, melihat alat alat yang sesuai di gunakan untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. ketiga, menentukan langkah langkah yang di gunakan untuk mencapai tujuan

⁵⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 5

⁵⁸Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 11

⁵⁹Ahmadi dan Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 12.

yang telah di rumuskan, dan yang keempat, melihat alat untuk mengevaluasi proses yang telah di lalui untuk mencapai tujuan yang ingin di capai. Hal ini sudah sesuai dengan penelitian ini strategi penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah Boro Tulungagung jalan melalui metode keteladanan, metode nasihat, metode hukuman dan metode kebiasaan.

a. Metode Keteladanan

Keteladanan yang diberikan ustadz/ustadzah harus memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik atau santri, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, maupun spiritual, karena keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya peserta didik atau santri.

Metode penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah Metode dengan jalan 1) memberikan contoh yang baik pada santri dengan ucapan, perbuatan, maupun melalui contoh perilaku yaitu senantiasa berakhlak mulia, rajin shalat berjamaah dan menghindari sifat-sifat tercela, 2) guru senantiasa berakhlak mulia dengan berkepribadian yang baik jujur dan tidak berbuat maksiat, maka kemungkinan besar santrinya pasti akan berkembang dengan sifat-sifat mulia juga, 3) guru memberikan contoh teladan yang baik dari ustadz/ustadzah, karena dengan contoh yang baik secara langsung dan tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku santri tersebut juga akan menjadi baik, 4) metode keteladanan sangat efektif diterapkan karena dengan metode keteladanan santri

dapat melihat, menyaksikan dan meyakini, sehingga santri akan melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah.

Hal ini sesuai Achmad Patoni Metode yang menyatakan bahwa Uswatun Hasanah besar pengaruhnya dalam misi tersebut, bahkan menjadi faktor penentu. Dalam hubungan dengan masalah ini, Athiyah al-Abrasyi mengatakan bahwa perbandingan antara ustadz dengan murid adalah ibarat tongkat dengan bayangannya. Kapankah bayangan tersebut akan lurus kalau tongkatnya sendiri bengkok. Dalam dunia pendidikan modern, istilah metode Uswatun Hasanah sering disebut imitasi atau tiruan. Dilihat dari segi bentuknya maka metode ini merupakan bentuk non verbal dari metode pendidikan Agama Islam.⁶⁰

b. Metode nasihat

Metode ini paling sering digunakan oleh para pendidik terhadap santri dalam proses pendidikan. Metode penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah dengan menggunakan metode nasehat melalui 1) kata dan bahasa yang baik, serta mudah difahami dengan memilih waktu yang tepat dan penjelasan alasan nasehat diberikan, 2) memberikan nasehat sesuai dengan situasi dan kondisi santri yang sedang dibutuhkan nasehat tentang ada sesuai dengan umur dan masalah yang ada. Misalnya: jika ada santri yang membutuhkan pertolongan segera

⁶⁰ Achmad Patoni, *Motodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT bina Ilmu, 2004), hal. 133-134

ditolong, 3) diberikan untuk selalu berperilaku yang baik, sopan dan tidak menyakiti hati orang lain.

c. Metode hukuman

Metode hukuman diberikan apabila santri telah melakukan pelanggaran, maka sewajarnya ia mendapatkan hukuman dengan tujuan agar santri tidak mengulangi suatu perbuatan yang dilarang. Metode penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah melalui hukuman yaitu 1) ketika santri melakukan kesalahan yaitu bertengkar dengan teman, maka harus segera saling memaafkan, jika tidak mau akan dihukum sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan di TPQ, 2) siswa yang berperilaku tidak baik segera mendapat teguran dan bila sudah diluar kewajaran dihukum sesuai dengan yang diperbuatnya, 3) jika santri terlambat datang ke TPQ atau tidak mau shalat berjamaah Ashar, segera santri tersebut mendapatkan hukuman.

Hal ini sesuai menurut Zuhairini metode ini diberikan apabila santri telah melakukan pelanggaran, maka sewajarnya ia mendapatkan hukuman dengan tujuan agar santri tidak mengulangi suatu perbuatan yang dilarang.⁶¹

d. Metode kebiasaan

Pembiasaan adalah seorang pendidik harus melatih santri didiknya agar terbiasa untuk melakukan perbuatan yang baik. Pendidik

⁶¹ Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Depag: Bumi Aksara,1995), hal. 184

hendaknya membiasakan santri memegang teguh akidah dan bermoral sehingga santri akan terbiasa tumbuh dan berkembang dengan akidah Islam yang kuat, dengan moral Al-Qur'an yang tinggi. Metode penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah dengan metode kebiasaan yaitu 1) ustadz/ustadzah membiasakan santri untuk berperilaku baik dan mengajarkan pada diri santri untuk terbiasa tumbuh dan berkembang dengan akidah Islam yang kuat dengan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Al-Hadits", 2) santri dibiasakan untuk membiasakan dan melatih santri didik agar bisa melakukan shalat, berdo'a, membaca Al-Qur'an (menghafal surat-surat pendek), dan shalat berjamaah, sehingga peserta didik lama kelamaan akan tumbuh rasa senang untuk melaksanakan ibadah tersebut 3) pembiasaan-pembiasaan yang sesuai dengan perkembangan jiwanya walaupun seakan-akan dipaksakan, agar anak dapat terhindar dari keterlanjuran yang menyesatkan. Oleh karena pembiasaan akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun mendarah daging dijiwanya misalnya shalat dengan tertib, doa, mencintai al-Qur'an dengan selalu membacanya. 4) santri dibiasakan untuk senantiasa berakhlakul karimah dan menumbuhkan keimanan santri dan meluruskan moralnya.

Hal ini sesuai menurut Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa pembiasaan agama itu akan memasukkan unsur-unsur positif dalam pribadi santri yang sedang tumbuh. Semakin banyak unsur agama

yang didapatnya melalui pembiasaan itu, akan semakin banyak unsur agama pada pribadi santri dan semakin mudah ia memahami ajaran agamanya.⁶²

e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang ustadz/ustadzah atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiah melakukan sesuatu. Misalnya cara mengambil wudhu, cara mengerjakan shalat.

Hal ini sesuai menurut Zuhairini metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang ustadz/ustadzah atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiah melakukan sesuatu. Misalnya cara mengambil wudhu, cara mengerjakan shalat jenazah.⁶³

Strategi penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah Boro-Tulungagung juga menggunakan media pembelajaran. Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar, karena beranekaragamnya media tersebut maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Media penanaman nilai-nilai

⁶² Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hal. 109-110

⁶³ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), hal. 67

keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah media yang digunakan yaitu 1) media gambar yang disesuaikan dengan materi apabila praktek shalat, media yang digunakan media gambar, dengan menggunakan media ini siswa menjadi lebih paham dan dapat memahami materi, karena langsung melihat melalui media dan bisa mempraktekkan bagaimana gerakan-gerakan dalam shalat dapat dilihat pada gambar dan bisa langsung dipraktekkan, 2) media benda konkret yang berupa alat-alat yang digunakan dalam penggunaan media sesuai materi yaitu alat-alat shalat dan perlengkapan wudhu.

Hal ini sesuai menurut Rudi dan Susilana media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar, karena beranekaragamnya media tersebut maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.⁶⁴ Untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna serta menjadikan media sebagai alat bantu yang dapat mempercepat atau mempermudah pencapaian tujuan pengajaran.

Menurut Sudirman N yang dikutip oleh Djamarah pemilihan media pengajaran dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

a. Tujuan pemilihan

Memilih media yang akan digunakan harus berdasarkan maksud dan tujuan pemilihan yang jelas. Apakah pemilihan media itu untuk pembelajaran, untuk informasi yang bersifat umum, ataukah untuk sekedar hiburan saja mengisi waktu kosong? Lebih spesifik lagi apakah untuk pengajaran kelompok atau pengajaran individual, apakah

⁶⁴Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008), hlm. 36

untuk sarana tertentu seperti anak TK, SD, SMP, SMU, tuna rungu dan sebagainya.

b. Karakteristik media

Memahami karakteristik berbagai media pengajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki ustadz dalam kaitannya dengan keterampilan pemilihan media pengajaran. Di samping itu memberikan kemungkinan pada ustadz untuk menggunakan berbagai jenis media pengajaran secara bervariasi.

c. Alternatif pilihan

Memilih pada hakikatnya adalah proses membuat keputusan dari berbagai alternatif pilihan. Ustadz bisa menentukan pilihan media mana yang akan digunakan apabila tersebut beberapa media yang dapat diperbandingkan.⁶⁵

3. Evaluasi penanaman nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah Boro-Tulungagung.

Adapun upaya yang dilakukan guru selain pemilihan metode yang tepat, yaitu dengan evaluasi pembelajaran. Evaluasi merupakan salah satu upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ. Untuk evaluasi yang di terapkan disini sesuai dengan apa yang dicantumkan dalam pedoman pengelolaan TPQ metode An-Nahdiah. Yakni evaluasi harian, evaluasi bulanan, evaluasi materi tambahan, pra munaqosah, munaqosah. Hal ini untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan para santri.

Hal ini sesuai menurut Anas Sujiono evaluasi yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada santri adalah dengan penilaian tes, pelaksanaan tes tertulis dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

⁶⁵Djamarah, *Strategi Belajar...*, hlm. 144

a. Bentuk penilaian uraian (*subjective test*)

Ustadz yang menggunakan alat tes yang berbentuk *subjective test*, dalam membuat soal sekaligus dengan kunci jawaban disertai dengan pedoman jawaban dan pedoman penskorannya. Pemeriksaan hasil tes dengan jalan membandingkan antara lembar jawaban dengan kunci jawaban. Dalam pemeriksaan hasil tes bentuk *subjective test* harus memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Pengolahan dan penentuan nilai hasil tes didasarkan pada standar mutlak, artinya penentuan nilai secara mutlak berdasarkan prestasi individual.
- 2) Pengolahan dan penentuan nilai hasil tes didasarkan pada standar relatif, artinya penentuan nilai berdasarkan pada prestasi kelompok.

b. Bentuk penilaian *objective test*. Test obyektif (*objective test*) yang juga dikenal dengan istilah tes jawaban pendek (*short answer test*) tes ya tidak dan tes model baru (*now types test*) adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari butir-butir soal (items) yang dapat dijawab oleh tes tee dengan jalan memilih satu dipasangkan pada masing-masing items atau dengan jalan menuliskan (mengisikan) jawabannya berupa kata-kata atau simbol tertentu pada tempat atau ruang yang telah disediakan untuk masing-masing butir-butir item

yang bersangkutan.⁶⁶ Ada beberapa macam kunci jawaban yang dapat dipergunakan untuk mengoreksi *test objective*, diantaranya: kunci berdampingan, kunci sistem karbon, kunci sistem tusukan, dan kunci berjendela.

⁶⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan...*, 106